

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam hubungan ekonomi perdagangan barang dan jasa antar negara termasuk bangsa Indonesia di tetapkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja sangatlah berperan. Industri tekstil merupakan salah satu sektor manufaktur yang mencatat pertumbuhan paling tinggi, dan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting karena memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Nasional. Perlindungan atas keamanan kerja yang dialami setiap pekerja dipengaruhi oleh Keselamatan dan kesehatan kerja. Suatu hal yang penting bagi perusahaan yaitu dampak dari kecelakaan kerja ini bukan hanya merugikan karyawan saja tetapi juga dapat merugikan perusahaan selain itu keselamatan kerja perlu di tingkatkan agar mampu meminimalkan kecelakaan dalam bekerja.

Di sebuah Instansi karyawan perlu diberikan sosialisasi dan pengarahan terlebih dulu mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, sebelum karyawan bekerja. Pada hakikatnya memang tidak ada sanksi berat bagi perusahaan yang melanggar standar keselamatan dan kesehatan kerja yang ditetapkan oleh pemerintah namun ada peraturannya yang ditetapkan ISO 45001:2018 adalah sebuah standar internasional untuk manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang menggantikan standar OHSAS 18001. ISO 45001 didasarkan pada ISO Guide 83 (“Annex SL”) yang menetapkan struktur tingkat tinggi yang umum, tkes dan istilah serta definisi umum untuk system manajemen. ISO 45001:2018 adalah standar internasional pertama di dunia yang menetapkan persyaratan atau

pedoman untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), yang pada umumnya semua ini dapat terjadi diakibatkan oleh berbagai faktor, meliputi peristiwa seperti kebakaran atau penyakit akibat kerja serta pencemaran pada lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya dan resiko kecelakaan kerja yang dapat membahayakan para pekerja pada saat para pegawai sedang melaksanakan tugasnya tersebut.

Namun adakalanya sebagian besar perusahaan merasa keberatan dengan adanya K3 ini karena setiap perusahaan atau industri berfikir mereka harus mengeluarkan biaya tambahan, padahal dengan adanya keselamatan dan kesehatan kerja ini merupakan langkah penghematan dan meningkatkan produktivitas sehingga hasil kerja karyawan bisa meningkat. Adanya program keselamatan dan kesehatan kerja, perusahaan tidak terlalu dibebani jika suatu waktu terjadi gangguan kesehatan maupun kecelakaan kerja di dalam perusahaan karena keselamatan dan kesehatan karyawan telah terjamin. *Management Review* yang diwakili oleh Management Representative bersama dengan Tim *Executive Management* membahas terkait penerapan Sistem Manajemen ISO 45001:2018 yang sudah diterapkan di perusahaan. Tahap terakhir adalah Audit Eksternal stage pertama sampai dengan tindakan perbaikan kembali dan dilanjutkan Audit Eksternal stage kedua sampai dengan Perusahaan mendapatkan Sertifikat dari Badan Audit yang sudah dipilih oleh perusahaan. Upaya-upaya perusahaan dalam peningkatan Kesehatan dan keselamatan kerja dan Lingkungan di tempat kerja tentang keselamatan kerja, yaitu mencegah dan mengurangi kecelakaan, mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, mencegah dan mengurangi bahaya peledakan, memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya, memberikan

pertolongan pada kecelakaan, memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja, mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebarkan suhu, kelembaban, debu kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran. Dari uraian di atas menunjukkan sangat pentingnya komitmen dari seluruh pemimpin perusahaan untuk memperhatikan Keselamatan Dan Kesehatan kerja karyawan di lingkungan kerjanya. Akan Jauh lebih optimal apabila dalam menempatkan karyawan tidak pada tempat yang menyebabkan kondisi memburuknya kesehatan kerja karyawan atau jika sekalipun itu suatu hal kondisi pekerjaan yang memang berbahaya, perusahaan diharuskan mampu meminimalisir ataupun menghilangkannya. Jika hal ini dilakukan karyawan akan merasa tenang dan *feedback* yang diberikan positif terhadap perusahaan seperti salah satunya produktivitas kerja yang meningkat sehingga kinerja perusahaan dan karyawan dari waktu ke waktu menjadi lebih baik.

PT.Jaya Fashion Pratama merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri textile memproduksi kain dengan kualitas tinggi. Kegiatan utama PT. Jaya Fashion Pratama ini adalah memproses kain setengah jadi (*greige*) menjadi kain jadi yang siap dipasarkan. Bahan baku yang digunakan merupakan kain setengah jadi yang diperoleh import dari berbagai negara yakni diantaranya CHINA, INDIA, TURKI yang kemudia dipasarkan ke beberapa perusahaan-perusahaan garment atau konveksi-konveksi kelas menengah. Perusahaan tekstil seperti PT. Jaya Fashion ini sangat tergantung kepada karyawan terutama pada bagian produksi karena dalam prosesnya dibutuhkan ketelitian dan ketepatan dari sumber daya manusia yang mengerjakannya meskipun sudah menggunakan mesin dengan teknologi tinggi

dapat menimbulkan kemungkinan bahaya yang lebih besar adanya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan lain sebagainya.

Oleh karenanya PT. Jaya Fashion Pratama menganggap perlindungan terhadap tenaga kerja sangat diperlukan agar perusahaan tidak kehilangan tenaga kerja yang berakibat terhambatnya proses produksi. Adapun untuk membuktikan kondisi tersebut berdasarkan wawancara dengan Manajer Produksi PT. Jaya Fashion Pratama dimana banyaknya karyawan mengalami kecelakaan kerja sehingga target produksi tidak tercapai. Adapun karyawan baru yang menggantikan karyawan yang tidak masuk kerja namun hal tersebut dapat berdampak menghambat proses produksi karena tidak memiliki kemampuan yang sebanding. Berikut ini adalah data mengenai kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan yang telah terjadi di perusahaan selama tahun 2020 yang secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data Kasus Kecelakaan dan Gangguan Kesehatan Karyawan Tahun 2020 di Bagian Produksi PT. Jaya Fashion Pratama

Bulan	Kecelakaan		Gangguan Kesehatan	
	Jumlah Karyawan	Kasus	Jumlah Karyawan	Kasus
Jan - Feb	21 orang	<ul style="list-style-type: none"> Bahan baku zat pewarna kain, zat pewarna tersebut mengenai anggota tubuh Pengontrolan terhadap mesin <i>rolling</i>, karena mesin usianya sudah lama sehingga mudah panas dan jika mengenai anggota tubuh akan melepuh. Alat untuk memindahkan bahan baku yang tidak berfungsi 	10 orang	<ul style="list-style-type: none"> Gangguan Pernafasan akibat menghirup zat pewarna yang keras Gangguan Pendengaran akibat suara bising dari mesin <i>rolling</i> Gangguan Penglihatan akibat serpihan zat peledak dan juga zat pewarna kain
Mar - Apr	15 orang		16 orang	
Mei - Jun	13 orang		24 orang	
Jul - Agu	20 orang		19 orang	
Sep - Oct	11 orang		11 orang	

Bulan	Kecelakaan		Gangguan Kesehatan	
	Jumlah Karyawan	Kasus	Jumlah Karyawan	Kasus
Nov - Des	20 orang	<p>sehingga memindahkan bahan baku perlu secara manual, karena beban yang di pikul terlalu berat sehingga mengakibatkan engsel bergeser.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketika memindahkan kain, terkena leburan pewarna yang masih panas sehingga mengakibatkan anggota tubuhnya sedikit terbakar. 	10 orang	
Total	100 Orang		90 Orang	

Sumber: Manager Produksi PT. Jaya Fashion Pratama

Berdasarkan hasil dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama tahun 2020 total kecelakaan kerja yang terjadi sebanyak 100 kasus kecelakaan. Faktor dominan terjadinya kecelakaan tersebut dikarenakan penyusunan atau tata letak mesin yang ada diperusahaan kurang memberikan jaminan atas keselamatan karyawan. Selain itu penyebab kecelakaan juga di akibatkan oleh mesin-mesin produksi yang digunakan sebagian besar *over capacity* dan sudah terlalu lama sehingga rentan menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja hal lainnya juga di sebabkan karena jam terbang yang terlalu padat sehingga mengalami kelelahan sehingga mengurangi fokus dalam bekerja. Adapun 90 kasus gangguan kesehatan yang dialami oleh karyawan, biasanya gangguan kesehatan yang sering dialami oleh setiap karyawan karena beberapa faktor adalah gangguan pernapasan, pendengaran dan penglihatan. Terjadinya hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang seperti jalur ventilasi udara yang kurang, alat peredam suara yang tidak berfungsi, juga kurangnya kesadaran karyawan untuk selalu menggunakan APD sesuai dengan ketentuannya. Peneliti mencoba melakukan pra survei dengan menyebarkan kuisioner terhadap responden sebanyak 30 orang

pada bagian produksi untuk melihat seberapa rendahnya tingkat kepedulian perusahaan terhadap karyawannya juga seberapa besar kesadaran karyawan akan keselamatan dan kesehatan dalam bekerja, dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 1. 2 Hasil Pra-Survey Keselamatan dan Kesehatan Kerja Tahun 2020 di Bagian Produksi PT. Jaya Fashion Pratama

No	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN			
		YA		TIDAK	
		F	%	F	%
1	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja	14	47	16	53
2	Alat, bahan dan mesin yang digunakan dapat berpotensi bahaya pada saat bekerja sehingga harus waspada	16	53	14	47
3	Penggunaan APD membuat karyawan merasa nyaman	10	33	20	67
4	Jaminan kesehatan karyawan di perhatikan oleh perusahaan	13	43	17	57
5	Adanya ventilasi atau sirkulasi udara yang baik ditempat kerja	12	40	18	60
6	sistem pembuangan limbah industri di tempat kerja sesuai dengan prosedur (SOP) yang telah ditetapkan	14	47	16	53
7	Perusahaan melakukan pemeriksaan kesehatan karyawan secara berkala	14	47	16	53
TOTAL RATA-RATA			44,29		55,71

Sumber: Karyawan PT. Jaya Fashion Pratama

Berdasarkan hasil presurvey yang dilakukan terhadap 30 orang karyawan, point terendah sebanyak 20 responden menjawab (TIDAK) sebesar 67% bahwa karyawan sebetulnya merasakan bahwa APD yang digunakan menimbulkan ketidak nyamanan sehingga harus adanya peningkatan pengawasan dan himbauan saat bekerja secara berkala yang perlu dilakukan PT. Jaya Fashion agar selalu berhati-hati dalam bekerja dengan melakukan monitoring sebelum proses produksi dilakukan, Namun kegiatan tersebut masih kurang dilakukan dalam rangka pencegahan dalam menghindari segala bentuk yang membahayakan Keselamatan Dan Kesehatan kerja sehingga mereka lebih produktif yang secara langsung berpengaruh terhadap pencapaian kinerja karyawan secara keseluruhan.

Namun ada pula 18 orang responden sebesar 60% yang menjawab (TIDAK) karena berdasarkan hasil tersebut karyawan merasakan bahwa ventilasi atau sirkulasi udara yang baik ditempat kerja yang masih kurang baik sehingga membuat karyawan tidak merasa nyaman.

Penentuan maju atau mundurnya perusahaan ditentukan oleh kinerja karyawan, selain itu definisi kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Mangkunegara, (2017:67). Kinerja karyawan yang baik dapat memberikan dampak positif untuk perusahaan secara keseluruhan. Peningkatan penyelesaian tanggung jawab adalah sebagai salah satunya yang diberikan perusahaan kepada pekerja. Selain itu juga pihak perusahaan telah berupaya dalam menyediakan beberapa fasilitas dan jaminan Keselamatan Dan Kesehatan kerja karyawan dengan menyediakan APD seperti helm kerja, sepatu boot, masker, kaca mata pelindung, baju kerja dan sarung tangan dengan tujuan memberikan jaminan keselamatan dalam bekerja.

Namun dalam pelaksanaannya jaminan keselamatan yang diberikan perusahaan kepada karyawan belum memberikan jaminan atas Keselamatan Dan Kesehatan kerja karyawan. Dibuktikan dengan masih sering terjadinya karyawan yang mengalami kecelakaan kerja. Kondisi tersebut membuktikan bahwa selain adanya kurang kehati-hatian dari para karyawan itu sendiri dalam bekerja juga dikarenakan sarana dan prasarana yang diberikan. Hasil dari data presurvey kasus kecelakaan dan kasus gangguan kesehatan yang di alami setiap karyawan tersebut membuktikan bahwa dapat menyebabkan hilangnya jam kerja sehingga

dapat mempengaruhi kinerja karyawan dapat diartikan setiap karyawan tidak bisa bertanggung jawabnya atas kinerja yang diberikan kepadanya, untuk mengetahui kondisi tersebut maka dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan manajer produksi yang di sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 3 Data Kinerja Karyawan Tahun 2020 di Bagian Produksi PT. Jaya Fashion Pratama

Klasifikasi berdasarkan usia karyawan	Jumlah Karyawan	Hari Hilang	Tingkat kinerja yang di hasilkan (Ketepatan Waktu)		
			Target Pertahun (jam)	Realisasi Tahun 2020 (jam)	Selisih
< 25 Tahun	26	46	360.000	277.200	82.800
25-35 Tahun	15	55	324.000	234.900	89.100
35-40 Tahun	24	69	288.000	188.640	99.360
>40 Tahun	35	60	144.000	100.800	43.200
TOTAL	100	230	1.116.000	801.540	314.460

Sumber: Manager Produksi PT. Jaya Fashion Pratama

Berdasarkan dari hasil uraian tabel 1.3 tersebut dapat dikatakan bahwa adanya penurunan atas kinerja setiap karyawan yang mana berdasarkan klasifikasi usia. Perusahaan telah menetapkan standar target pencapaiannya sebesar 1.116.000 jam per tahun namun nyatanya pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 801.540 jam per tahun, sehingga terdapat selisih sebesar 314.460 jam. Pada akhirnya jumlah produksi kain yang dihasilkan juga menunjukkan adanya penurunan. Penulis juga telah melakukan pra survey terhadap kinerja karyawan di PT. Jaya Fashion Pratama untuk memperkuat data yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. 4 Hasil Pra-Survey Kinerja Karyawan Tahun 2020 di Bagian Produksi PT. Jaya Fashion Pratama

No	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN			
		YA		TIDAK	
		F	%	F	%
1	Mengerjakan tugas secara berurutan	14	47	16	53
2	Menuntaskan semua tugas yang diberikan	12	40	18	60
3	Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	18	60	12	40
4	Memiliki tingkat kerapihan yang tinggi didalam pekerjaan	17	57	13	43
5	Mampu mengefektifkan waktu saat bekerja	11	37	19	63
TOTAL RATA-RATA			48		52

Sumber: Karyawan PT. Jaya Fashion Pratama

Dari hasil pra-survey kinerja yang di ambil dari 30 orang responden terdapat 19 responden dengan tingkat 63% menjawab (TIDAK). Akibat sering terjadi nya gangguan keselamatan dan kesehatan yang dialami karyawan di PT. JAYA FASHION berdampak kepada berkurangnya jam kerja di lakukan setiap karyawan yang tidak masuk kerja, dengan demikian mereka tidak mampu mengefektifkan waktu nya yang telah hilang. Mengenai Keselamatan Dan Kesehatan Kerja untuk mengetahui lebih lanjut apakah telah dilakukan sesuai prosedur atau belum dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja karyawan menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini, maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian skripsi tentang **“PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (K3) DI BAGIAN PRODUKSI PT. JAYA FASHION PRATAMA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada antara lain:

1. Alat, bahan dan mesin yang digunakan dapat berpotensi bahaya pada saat bekerja sehingga harus waspada
2. Penggunaan APD membuat karyawan tidak merasa nyaman

3. Ventilasi atau sirkulasi udara yang masih kurang baik ditempat kerja
4. Jaminan kesehatan karyawan kurang di perhatikan oleh perusahaan
5. Karyawan tidak mampu mengefektifkan waktu saat bekerja
6. Karyawan tidak menuntaskan semua tugas yang diberikan

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dari hasil observasi, wawancara, batasan masalah berfungsi untuk membatasi obyek masalah yang diteliti, agar tidak terlalu luas dan ruang lingkupnya menjadi jelas. Oleh karena itu agar hasil penelitian ini lebih fokus maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada Keselamatan Dan Kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan. Objek batasan masalah pada penelitian ini adalah hanya karyawan bagian produksi PT. Jaya Fashion Pratama yang memiliki masa kerja minimal 1 tahun dan telah memiliki hak atas jaminan Keselamatan Dan Kesehatan kerja dari perusahaan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *independen* adalah keselamatan dan kesehatan kerja di bagian produksi PT. Jaya Fashion Pratama.
2. Variabel *dependen* adalah kinerja karyawan di bagian produksi PT. Jaya Fashion Pratama
3. Objek penelitian ini adalah karyawan di bagian produksi PT. Jaya Fashion Pratama.
4. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif juga menggunakan analisis regresi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dari hasil observasi, wawancara, yang telah di uraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bagian produksi PT. Jaya Fashion Pratama?
2. Bagaimana hasil Kinerja Karyawan di bagian produksi PT. Jaya Fashion Pratama?
3. Seberapa besar pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan di bagian produksi PT. Jaya Fashion Pratama?

1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1. Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan di bagian produksi PT. Jaya Fashion Pratama. Selain itu juga untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat akademis untuk mengikuti ujian sarjana ekonomi pada Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kondisi Keselamatan Dan Kesehatan kerja karyawan di bagian produksi PT. Jaya Fashion Pratama.
2. Untuk mengetahui hasil Kinerja Karyawan di bagian produksi PT. Jaya Fashion Pratama.
3. Untuk mengukur pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan kerja terhadap Kinerja Karyawan di bagian produksi PT. Jaya Fashion Pratama.

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung selain itu penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana (S1), diharapkan hasil penelitian ini memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu mengenai pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan kinerja karyawan. Selain itu juga sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain dalam meneliti masalah serupa.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi dan rekomendasi kepada perusahaan dan mitra kerja sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi manajemen perusahaan sekaligus bahan masukan untuk PT. Jaya Fashion Pratama mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja untuk meningkatkan kinerja kerja karyawan di bagian produksi.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Jaya Fashion Pratama yang berlokasi di Jln Terusan Kopo, No. 183 KM 12.2 Kp Sindang Palay Kel.Pangauban Kec.Katapang Kab.Bandung, Jawa Barat 40533. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan September 2021 dan berakhir pada bulan Februari 2022.

1.7.2. Waktu Penelitian

Tabel 1. 5 Waktu Penelitian

No	Kegiatan		Bulan					
			Sept	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb
1	Tahap Awal	Pra survey						
		Pengajuan Judul						
		Acc Judul						
2	Penelitian	Pengumpulan data						
		Bimbingan						
		Pengolahan Data						
3	Tahap akhir	Analisis Data						
		Pengambilan keputusan						
		Laporan akhir dan sidang skripsi						

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021